

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:59) objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.

Objek dalam penelitian ini adalah pembiayaan berdasarkan prinsip, tujuan penggunaan pembiayaan dan *Non Performing Financing (NPF)* Bank Syariah di Indonesia periode Tahun 2011- Juli 2018.

3.2 Metode Penelitian

Sugiyono (2012:5) menyatakan:

“Metode Penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang bisnis”.

3.2.1 Metode Yang Digunakan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif.

Sugiyono (2012:53) menyatakan:

“Metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau mencari hubungan variabel itu dengan variabel yang lain.”

Menurut Suliyanto (2018:20) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang didasarkan pada data kuantitatif dimana data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau bilangan.

Metode penelitian deskriptif kuantitatif digunakan untuk menggambarkan pembiayaan berdasarkan prinsip, tujuan penggunaan pembiayaan, dan *Non Performing Financing (NPF)* berdasarkan data yang diperoleh dalam bentuk angka, yang dipublikasikan dalam laporan bulanan Statistik Perbankan Syariah periode Januari 2011 – bulan Juli 2018, dan diambil dari situs Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia.

3.2.2 Operasional Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:59) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Menurut Suliyanto (2018:124) variabel penelitian adalah karakteristik objek penelitian yang nilainya bervariasi dari satu subjek ke subjek lainnya atau dari waktu yang satu ke waktu yang lainnya.

Variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*).

Menurut Suliyanto (2018:127) variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi atau menjadi penyebab besar kecilnya nilai variabel yang lain. Variabel bebas juga disebut variabel prediksi (*predictor*), atau variabel perangsang (*stimulus*). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah

pembiayaan berdasarkan prinsip pembiayaan dan tujuan penggunaan pembiayaan.

2. Variabel Tergantung (*Dependent Variable*).

Menurut Suliyanto (2018:127) variabel tergantung adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variasi variabel bebas, variabel ini disebut juga sebagai variabel prediksi (*predictant*) atau variabel tanggapan (*response*).

Variabel tergantung dalam penelitian ini adalah *Non Performing Financing (NPF)*.

Definisi operasional variabel digambarkan dalam tabel berikut ini:

Table 3.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
<i>Non Performing Financing (NPF)</i> (Y)	Rasio <i>Non Performing Financing (NPF)</i> digunakan untuk mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh bank. (Lamp SE BI No.13/24/DPNP/2011)	$NPF = \frac{\text{Pembiayaan (KL, D,M)}}{\text{Total Pembiayaan}}$	Rasio
Pembiayaan Berdasarkan Prinsip Pembiayaan			
Prinsip Bagi Hasil (X ₁)	Pembiayaan bagi hasil adalah akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan keuntungan dan	$\text{Rasio Bagi Hasil} = \frac{\text{Pembiayaan Bagi Hasil}}{\text{Total Pembiayaan}}$	Rasio

	risiko akan ditanggung bersama atau sesuai kesepakatan (Sudarsono, 2015:76).		
Prinsip Jual Beli (X ₂)	Pembiayaan prinsip jual beli dilaksanakan sehubungan dengan adanya perpindahan kepemilikan barang dengan tingkat keuntungan ditentukan didepan dan menjadi bagian harga atas barang yang dijual (Sudarsono, 2015:71)	$\text{Rasio Jual Beli} = \frac{\text{Pembiayaan Jual Beli}}{\text{Total Pembiayaan}}$	Rasio
Prinsip Sewa (X ₃)	pemindahan hak guna atas barang dan jasa, melalui pembayaran upah sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan (<i>ownership/milkiyyah</i>) atas barang itu sendiri (Sudarsono, 2015:75).	$\text{Rasio Sewa} = \frac{\text{Pembiayaan Sewa}}{\text{Total Pembiayaan}}$	Rasio
Pembiayaan Berdasarkan Tujuan Penggunaan			
Modal Kerja (X ₄)	Merupakan pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan dalam hal	$\text{Rasio Modal Kerja} = \frac{\text{Pembiayaan Modal Kerja}}{\text{Total Pembiayaan}}$	Rasio

	peningkatan produksi. (Antonio, 2017:160)		
Investasi (X ₅)	Pembiayaan investasi diberikan untuk keperluan investasi, yaitu keperluan penambahan modal guna mengadakan rehabilitasi, perluasan usaha, atau pendirian proyek baru. (Antonio, 2017:167)	$\text{Rasio Investasi} = \frac{\text{Pembiayaan Investasi}}{\text{Total Pembiayaan}}$	Rasio
Konsumsi (X ₆)	Pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi yang akan habis digunakan untuk dipakai memenuhi kebutuhan (Antonio, 2017:168)	$\text{Rasio Konsumsi} = \frac{\text{Pembiayaan Konsumsi}}{\text{Total Pembiayaan}}$	Rasio

Sumber : Diolah dari berbagai sumber

3.2.3 Populasi Dan Teknik Penentuan Sampel

3.2.3.1 Populasi penelitian

Menurut Nazir (2011:273) populasi adalah kumpulan dari ukuran-ukuran tentang sesuatu yang ingin kita buat inferensi berkenaan dengan data. Menurut Sugiyono (2012:115) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek

atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia dari tahun 2011 – bulan Juli 2018. Jumlah populasi pada penelitian ini berjumlah 34 Bank, terdiri dari 13 Bank Umum Syariah dan 21 Unit Usaha Syariah.

3.2.3.2 Teknik Penentuan Sampel

Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh atau sensus, yaitu dengan menjadikan seluruh Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah yang terdaftar pada Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan dan tercatat dalam laporan bulanan Statistik Perbankan Syariah periode tahun 2011 – Juli 2018 sebagai sampel penelitian.

Sugiyono (2018:99) menyatakan:

“Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel”.

Dengan menggunakan teknik sampling jenuh atau sensus diharapkan dapat menghasilkan tingkat ketepatan simpulan dari penelitian yang dilakukan.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Nazir (2011:174) Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Menurut Sugiyono (2012:401) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama

dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk memperoleh data.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung, tetapi diperoleh melalui media perantara (dicatat dan disediakan oleh pihak lain). Menurut Sugiyono (2012:193) sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, tetapi melalui orang lain atau melalui dokumen. Menurut Suliyanto (2018:156) data sekunder adalah data yang diperoleh tidak langsung dari subjek penelitian, dikumpulkan dan disajikan oleh pihak lain, dengan tujuan komersial maupun nonkomersial.

Data sekunder tersebut dapat berupa bukti, catatan atau laporan historis yang tersusun dalam arsip baik dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan. Data sekunder yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh berdasarkan data publikasi dari situs resmi Bank Indonesia (www.bi.go.id) dan situs Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id) berupa data laporan bulanan Statistik Perbankan Syariah meliputi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah periode Januari 2011 – Juli 2018, yaitu:

- a. Data jumlah pembiayaan berdasarkan Prinsip Pembiayaan (Pembiayaan dengan Prinsip Bagi Hasil, Jual Beli dan Sewa).
- b. Data jumlah pembiayaan berdasarkan Tujuan Penggunaan Pembiayaan (Pembiayaan Modal kerja, Investasi dan Konsumtif)
- c. Data Jumlah Pembiayaan Bermasalah (*Non Performing Financing/NPF*)

Dengan mempertimbangkan saran dari peneliti terdahulu antara lain Hidayat, et al (2017) dan Mutamimah,et al (2012), dalam jurnalnya menyarankan

untuk memperpanjang periode pengamatan dan menambah jumlah sampel penelitian yang dapat menggambarkan pengaruhnya terhadap *Non Performing Financing (NPF)*, oleh karenanya objek pengamatan dalam penelitian ini dimulai dari periode Januari tahun 2011 sampai dengan bulan Juli 2018, sehingga diperoleh objek pengamatan mencapai 91 titik amatan. Sedangkan jenis data dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan data runtun waktu (*Data Time Series*), yaitu data yang dikumpulkan secara regular dengan waktu harian, mingguan, bulanan, kuartalan maupun tahunan. (Ghozali, 2017:48)

3.2.5 Rancangan Pengujian Hipotesis

3.2.5.1 Metode Analisis

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistika deskriptif. Statistika deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. (Sugiyono, 2018:206). Statistika deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum range. (Ghozali, 2018:19). Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah Analisis Regresi.

Menurut Ghozali (2018:96) Analisis Regresi digunakan selain untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Variabel

dependen diasumsikan random/stokastik, artinya mempunyai distribusi probabilistik dan variabel independen diasumsikan memiliki nilai tetap. Teknik estimasi yang melandasi analisis regresi disebut *Ordinary Least Squares (OLS)*, yaitu mengestimasi suatu garis regresi dengan jalan meminimalkan jumlah kuadrat kesalahan setiap observasi terhadap garis tersebut.

Menurut Sugiyono (2018:286) analisis regresi digunakan untuk memprediksikan seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen, bila nilai variabel independen dimanipulasi/dirubah-rubah atau dinaik-turunkan.

3.2.5.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian dengan regresi linear berganda, terlebih dahulu dilakukan pengujian dengan uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolonearitas, uji autokorelasi dan heteroskedastisitas.

Menurut Gunawan (2016:92) uji asumsi klasik merupakan uji data yang digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian memenuhi syarat untuk dianalisa lebih lanjut, untuk menjawab hipotesis penelitian. Selain itu uji asumsi klasik umum dilakukan pada penelitian ekonomi yang menggunakan model regresi. (Priyatno, 2013:40).

Rangkaian uji asumsi klasik adalah:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2017:145). Model regresi yang baik adalah yang memiliki

distribusi data normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas residual dalam penelitian ini dilakukan dengan Uji Jarque-Bera.

➤ Analisis Statistik untuk menguji hipotesis :

- a) H_0 : residual terdistribusi normal
- b) H_a : residual tidak terdistribusi normal

Dasar pengambilan keputusan dalam uji Jarque-Bera sebagai berikut:

- a) Jika hasil uji Jarque-Bera lebih besar dari nilai chi square pada $\alpha = 5\%$, maka hipotesis nol diterima yang berarti data terdistribusi normal.
- b) Jika hasil uji Jarque-Bera lebih kecil dari nilai chi square pada $\alpha = 5\%$, maka hipotesis nol ditolak yang artinya data tidak terdistribusi normal

2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas.

Untuk mendeteksi ada dan tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*. Apabila nilai *VIF* di bawah 10, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas multikolinieritas. (Ghozali, 2017:73)

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke

pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. (Ghozali, 2018:137). Uji statistik untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas dalam penelitian ini menggunakan metode Uji White dengan bantuan program Eviews, yang akan memperoleh nilai probabilitas Obs*R-square yang nantinya akan dibandingkan dengan tingkat signifikansi (α), yaitu:

- a. Jika nilai probabilitas signifikansinya di atas 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai probabilitas signifikansinya di bawah 0,05 maka dapat dikatakan telah terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya), jika terjadi korelasi dinamakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Salah satu metode analisis untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan pengujian nilai Durbin Watson (DW-test). (Ghozali, 2017:121)

Langkah yang dilakukan dengan menentukan hipotesis berikut:

- H_0 : tidak ada autokorelasi ($\rho = 0$)
- H_a : ada autokorelasi ($\rho \neq 0$)

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dengan melihat tabel berikut:

Tabel 3.2 Durbin Watson Test: Pengambilan Keputusan

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tdk ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_L$
Tdk ada autokorelasi positif	No Decision	$d_L \leq d \leq d_U$
Tdk ada korelasi negatif	Tolak	$4 - d_L < d < 4$
Tdk ada korelasi negatif	No Decision	$4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$
Tdk ada autokorelasi, positif atau negatif	Tdk ditolak	$d_U < d < 4 - d_U$

Ket: d_U : durbin watson upper, d_L : durbin watson lower

Sumber: Ghozali (2017:122)

3.2.5.3 Analisis Regresi Linear Berganda (*Multiple Regression*).

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel terikat (dependen) dan enam variabel bebas (independen), oleh karena itu analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Menurut Sugiyono (2018:293) analisis regresi berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai prediktor dinaik-turunkan. Analisis regresi berganda digunakan bila jumlah variabel independennya minimal 2 variabel.

Rumus persamaan Regresi Linear Berganda :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_n X_n + e$$

Persamaan Regresi Linear Berganda pada penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

Keterangan model persamaan:

Y = *Non Performing Financing (NPF)*

α = Konstanta

β = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

X_1 = Pembiayaan prinsip bagi hasil

X_2 = Pembiayaan prinsip jual beli

X_3 = Pembiayaan prinsip sewa

X_4 = Pembiayaan modal kerja

X_5 = Pembiayaan investasi

X_6 = Pembiayaan konsumsi

e = Residual

3.2.5.4 Pengujian Hipotesis

Menurut Pardede (2014:35) uji hipotesis digunakan untuk memeriksa atau menguji apakah koefisien regresi yang diperoleh signifikan (berbeda nyata). Signifikan diartikan bahwa nilai koefisien regresi secara statistik tidak sama dengan nol. Jika koefisien *slope* sama dengan nol, dapat dikatakan bahwa tidak cukup bukti untuk menyatakan variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Berikut langkah-langkah pengujian statistik dalam penelitian ini:

1. Uji Statistik F (Uji-F).

Dilakukan untuk menguji hipotesis variabel independen secara bersama-sama, sama dengan nol. Uji-F disebut juga sebagai uji signifikansi secara keseluruhan (*overall significance*). (Ghozali, 2018:98)

Uji-F pada dasarnya untuk menunjukkan apakah variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengujian, adalah:

a) Menyusun hipotesis Nol (H_0) dan hipotesis alternative (H_a)

➤ $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = 0$: artinya secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

➤ $H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq \beta_6 \neq 0$: artinya secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

b) Menentukan tingkat signifikansi atau derajat kepercayaan α (alpha) yaitu sebesar 0,05.

c) Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel}

➤ Bila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan menerima H_a artinya secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

➤ Bila nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan menolak H_a artinya secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

d) Pengambilan keputusan berdasarkan Probabilitas (Priyatno, 2013:50) dengan menetapkan tingkat signifikansi sebesar 0,05, maka:

- Probabilitas $> 0,05$ H_0 diterima dan menolak H_a
- Probabilitas $\leq 0,05$ H_0 ditolak dan menerima H_a

2. Uji Statistik t (Uji-t)

Dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. (Ghozali, 2018:98). Dengan kata lain Uji-t dilakukan untuk menguji secara parsial pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu dengan menyusun hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternative (H_a) sebagai berikut:

- a. $H_0 : \beta_1 = 0$: artinya secara individu (parsial) variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.
- b. $H_a : \beta_1 \neq 0$: artinya secara individu (parsial) variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

Langkah-langkah pengujian dalam penelitian yang dilakukan adalah:

- 1) Menyusun hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternative (H_a), untuk variabel berikut ini :

- a. Pembiayaan Prinsip Bagi Hasil (*Syirkah*)

$H_0 : \beta_1 = 0$: artinya secara individu (parsial) variabel pembiayaan dengan prinsip bagi hasil tidak berpengaruh terhadap variabel *Non Performing Financing/NPF*.

$H_a : \beta_1 \neq 0$: artinya secara individu (parsial) variabel pembiayaan dengan prinsip bagi hasil berpengaruh terhadap variabel *Non Performing Financing/NPF*.

b. Pembiayaan Prinsip Jual Beli (*al-Bai'*)

$H_0 : \beta_2 = 0$: artinya secara individu (parsial) variabel pembiayaan dengan prinsip jual beli tidak berpengaruh terhadap variabel *Non Performing Financing/NPF*.

$H_a : \beta_2 \neq 0$: artinya secara individu (parsial) variabel pembiayaan dengan prinsip jual beli berpengaruh terhadap variabel *Non Performing Financing/NPF*.

c. Pembiayaan Prinsip Sewa (*al-Ijarah*)

$H_0 : \beta_3 = 0$: artinya secara individu (parsial) variabel pembiayaan dengan prinsip sewa tidak berpengaruh terhadap variabel *Non Performing Financing/NPF*.

$H_a : \beta_3 \neq 0$: artinya secara individu (parsial) variabel pembiayaan dengan prinsip sewa berpengaruh terhadap variabel *Non Performing Financing/NPF*.

d. Pembiayaan Modal Kerja

$H_0 : \beta_4 = 0$: artinya secara individu (parsial) variabel pembiayaan modal kerja tidak berpengaruh terhadap variabel *Non Performing Financing/NPF*.

$H_a : \beta_4 \neq 0$: artinya secara individu (parsial) variabel pembiayaan modal kerja berpengaruh terhadap variabel *Non Performing Financing/NPF*.

e. Pembiayaan Investasi

$H_0 : \beta_5 = 0$: artinya secara individu (parsial) variabel pembiayaan investasi tidak berpengaruh terhadap variabel *Non Performing Financing/NPF*.

$H_a : \beta_5 \neq 0$: artinya secara individu (parsial) variabel pembiayaan investasi berpengaruh terhadap variabel *Non Performing Financing/NPF*.

f. Pembiayaan Konsumsi

$H_0 : \beta_6 = 0$: artinya secara individu (parsial) variabel pembiayaan konsumsi tidak berpengaruh terhadap variabel *Non Performing Financing/NPF*.

$H_a : \beta_6 \neq 0$: artinya secara individu (parsial) variabel pembiayaan konsumsi berpengaruh terhadap variabel *Non Performing Financing/NPF*.

2) Menentukan tingkat signifikansi atau derajat kepercayaan α (alpha) yaitu sebesar 0,05.

3) Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}

a. Bila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan menerima H_a artinya secara individu variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Bila nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan menolak H_a artinya secara individu variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Pengambilan keputusan berdasarkan Probabilitas (Priyatno, 2013:52) berdasarkan tabel Coefficients, dengan tingkat signifikansi α sebesar 0,05 maka:

- a. Probabilitas $> 0,05$ H_0 diterima dan menolak H_a
- b. Probabilitas $\leq 0,05$ H_0 ditolak dan menerima H_a

3.2.5.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:97).